

## Model Pembelajaran sentra melalui Penerapan P5 terhadap Kemandirian dan Kerja sama Anak

Asri Nur Firmawanti<sup>1✉</sup>, Bachtiar Sjaiful Bachri<sup>2</sup>, Ruqoyyah Fitri<sup>3</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Surabaya, Indonesia<sup>(1,2,3)</sup>

DOI: [10.31004/aulad.v7i2.724](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.724)

✉ Corresponding author:

[\[asri.22021@mhs.unesa.ac.id\]](mailto:asri.22021@mhs.unesa.ac.id)

### Article Info

### Abstrak

#### Kata kunci:

Model Pembelajaran  
Sentra;  
Projek Penguatan Profil  
Pelajar Pancasila;  
Kemandirian;  
Kerja sama;  
Anak Usia 4-5 Tahun

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran sentra melalui penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila terhadap kemandirian dan kerja sama pada anak usia dini. PAUD memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan dasar anak. Usia 5-6 tahun, anak berada dalam tahap ini membentuk fondasi untuk kemandirian dan kerja samanya, karena minimnya pemahaman pentingnya PAUD dalam perkembangan anak usia dini sehingga aspek perkembangan kemandirian dan kerja sama anak belum terpenuhi. Penelitian ini termasuk dalam *non-equivalent group design* yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok control dimana kemandirian dan kerja sama diukur melalui kegiatan *pretest* dan *posttest*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi yang hasilnya dihitung dengan menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model pembelajaran sentra melalui penerapan P5 memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun.

#### Abstract

#### Keywords:

Central Learning Model  
Project for Strengthening  
Pancasila Student Profile;  
Independence;  
Collaboration;  
Children Aged 4-5 Years

This research aims to see the extent of the influence of the Central Learning Model through the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project on Independence and Cooperation in Early Childhood. Early childhood education is essential in forming children's character and basic skills. Children are in the developmental stage at the age of 5-6, starting to create the foundation for their independence and cooperation. Still, due to the lack of understanding of the importance of PAUD in early childhood development, the developmental aspects of children's independence and cooperation have not been fulfilled. This research is included in a non-equivalent group design consisting of two groups: an experimental group and a control group where children's independence and cooperation are measured through pretest and posttest activities. The data collection technique uses observation, the results of which are calculated using SPSS version 22. The results of this research show that the application of the central learning model through the implementation of P5 significantly influences the independence of children aged 5-6 years.

## 1. PENDAHULUAN

Pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi bekal bagi orang tua maupun pendidik anak usia dini untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak mengoptimalkan semua aspek perkembangan sesuai dengan kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini dapat digali dari berbagai sumber yang ada di sekitar kita namun pengalaman akan menjadi guru yang sangat berharga dalam menimba pengetahuan baik pengalaman pribadi maupun pengalaman dari orang lain sehingga kita dapat saling berbagi pengalaman kepada para pendidik anak usia dini maupun dengan para orang tua yang telah mengasuh anak – anak dengan sangat baik.

Surat keputusan BSKAP 033/H/KR/2022 revisi dari 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran kurikulum merdeka 7 juni 2022 versi lengkap (paud s.d sma smk) dengan lampiran, atau khusus untuk PAUD saja (TK/KB/TPA/SPS). Lingkup capaian pembelajaran di PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA) mencakup tiga elemen stimulasi yang saling terintegrasi. Tiga elemen stimulasi tersebut merupakan elaborasi aspek-aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan nilai Pancasila serta bidang-bidang lain untuk optimalisasi tumbuh kembang anak sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad 21 dalam konteks Indonesia. Tiap elemen stimulasi mengeksplorasi aspek-aspek perkembangan secara utuh dan tidak terpisah.

Ketiga elemen stimulasi tersebut adalah: 1) Nilai agama dan budi pekerti, yang mencakup kemampuan dasar-dasar agama dan akhlak mulia, 2) jati diri mencakup pengenalan jati diri anak Indonesia yang sehat secara emosi dan sosial dan berlandaskan Pancasila, serta memiliki kemandirian fisik, 3) dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, Dan Seni yang mencakup kemampuan memahami berbagai informasi dan berkomunikasi serta berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca. Setiap elemen stimulasi harus digunakan sebagai dasar untuk mengeksplorasi aspek perkembangan anak secara keseluruhan, bukan secara terpisah namun demikian, masih terdapat tantangan dalam mencapai tujuan tersebut.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak mengalami tantangan dalam mengembangkan kognitif dan motorik halus. Hal ini terjadi karena kurangnya interaksi sosial dan kegiatan yang mendukung pengembangan kepercayaan diri. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik halus anak adalah dengan pendekatan kolaboratif melalui permainan. Permainan rolling marbles adalah salah satu permainan yang bersifat kolaborasi memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik halus.

Collaborative learning adalah metode pendidikan di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Ini melibatkan interaksi aktif di antara siswa, berbagi ide, pemecahan masalah bersama, dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Collaborative learning mendorong tanggung jawab individu dan kelompok serta mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi. (Armadi et al., 2018a)

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang terkait dengan kemampuan berpikir seseorang. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat mengatur pola Pikirnya. Salah satu kemampuan berpikir untuk anak usia dini adalah konsep mengenal bilangan, menghitung, dan mengklasifikasikan benda sesuai dengan angka. Menurut Noviyanti & Hasibuan (2018: 2) tahap perkembangan kognitif yang lebih tinggi untuk anak usia dini yaitu anak menaruh perhatian pada simbol-simbol di sekitarnya. Kemampuan simbolik berarti kemampuan yang bersifat kongkrit yang dapat dilihat dengan panca indera. Anak dapat mengeksplorasi dengan melihat, memegang, meraba, dan menghitung benda selain itu dengan mengenal konsep angka dapat diajarkan saat anak usia 4-5 tahun. Hal ini untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung anak untuk melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Dasar usia 6-12 tahun (Ula et al., 2023)

Hurlock (dalam Suyadi, 2019:69) berpendapat bahwa gerak motorik halus berkembang ketika terjadi peningkatan pengkoordinasian pergerakan tubuh yang mengaitkan syaraf dan otot kecil yang kompleks. Lebih lanjut, motorik halus sangat ditentukan oleh gabungan syaraf yang kemudian dapat mengembangkan gerakan motorik halus, contohnya menyobek, menggambar, menulis, dan meremas. Sedangkan Santrock (2018:217) berpendapat bahwa motorik halus pada anak usia dini terpusat pada pengkoordinasian gerakan tangan yang berhubungan dengan aktivitas memperlakukan sesuatu objek atau melakukan hal lain yang membutuhkan ketrampilan jari-jari tangan, seperti menggunakan benda

yang bersifat mudah dibentuk dan lunak seperti plastisin atau adonan tanah liat dan juga melakukan lipatan pada kertas melalui kegiatan bermain (Atus Sholicha et al., 2022)

TK Negeri Pembina Takeran yang terletak di Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan adalah salah satu sekolah dengan populasi anak didik yang cukup banyak dengan 5 rombongan belajar. Dengan banyaknya anak menyebabkan pembelajaran lebih sering dilakukan di dalam kelas sehingga kemampuan kognitif dan motorik halus anak kurang terstimulasi dengan baik, selain di TK Negeri Pembina Takeran, peneliti juga mengadakan penelitian di TK Islam Birrul Walidain yang terletak di kelurahan takeran yang memiliki 4 rombongan belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pendidik di TK Negeri Pembina Takeran dan TK Islam Birrul Walidain serta melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian pada semester ganjil di peroleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran pendidik belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga kemampuan kognitif dan motorik halus anak belum berkembang dengan baik. Kurangnya stimulus pada anak memberikan dampak kurang maksimalnya perkembangan kemampuan kognitif dan motorik halus anak.

Hal ini terlihat juga terlihat saat peneliti mengadakan observasi pada tanggal 16 Oktober tahun 2023, pendidik terlalu banyak menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan pendidik tidak memberikan permainan-permainan yang mengundang rasa ingin tahu anak sedangkan pada usia 4-5 tahun anak masih perlu banyak rangsangan dari pendidik apabila anak sedang berada dilingkungan belajar.

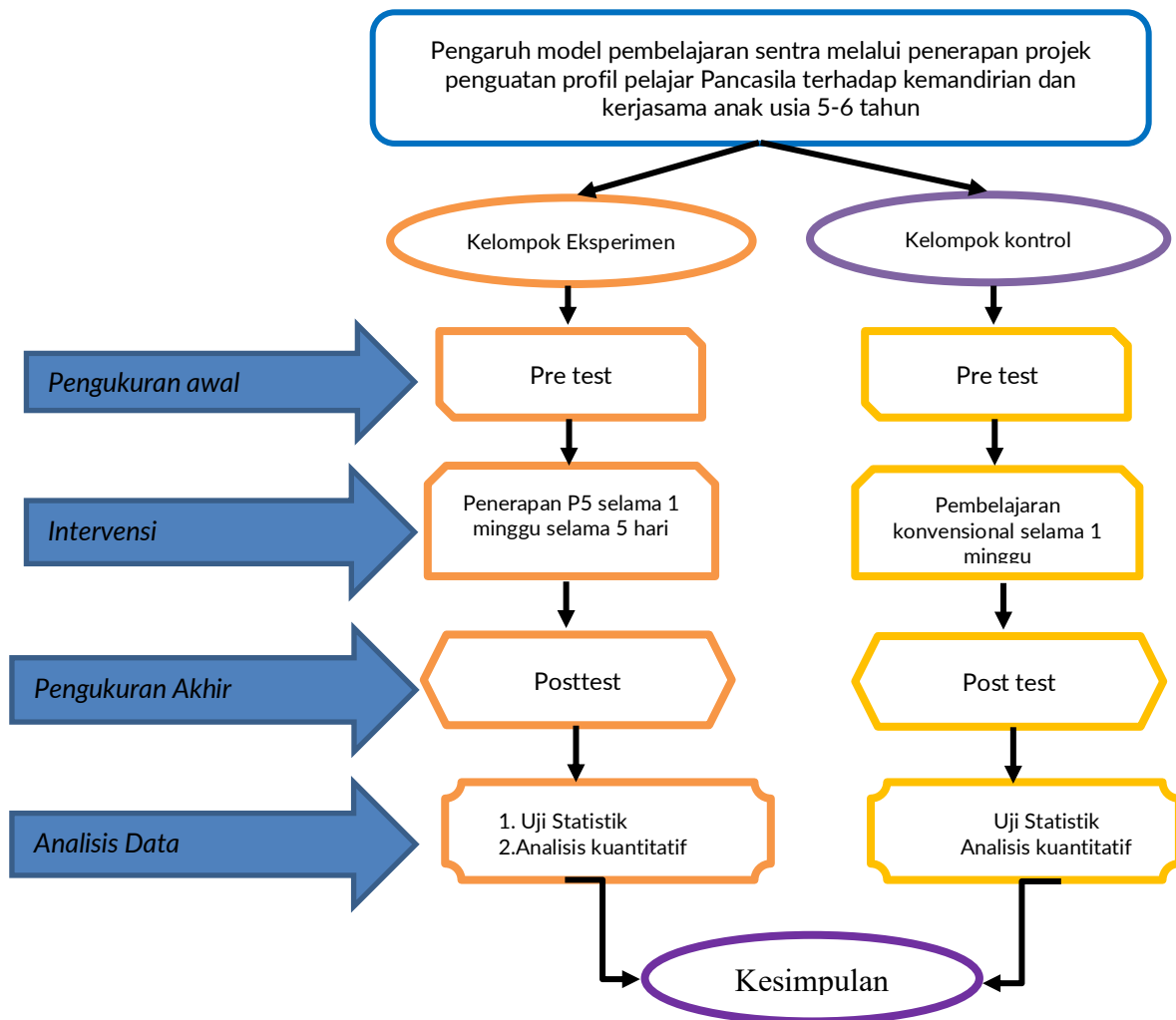
Kemampuan kognitif dan motorik halus pada anak masih belum berkembang dengan baik pada kedua sekolah tersebut. Pendidik perlu memberikan kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk dapat membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif dan motorik halus sehingga di perlukan berbagai macam cara untuk mengembangkan. Salah satu caranya yaitu dengan mengadakan suatu permainan yang bersifat collaborative. Penulis ingin memaparkan kegiatan permainan rolling marbles yang dilakukan secara collaborative. Media yang digunakan yaitu dengan menggunakan marbles. Permainan rolling marbles dapat meningkatkan kemampuan kognitif motorik halus anak.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam permainan ini adalah marbles. Kegiatan ini bisa dilakukan diawal sebelum masuk kelas, anak-anak diberi rangsangan untuk membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dengan permainan terlebih dahulu. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membuat 2 kelompok dengan tujuan dari dibuatkan kelompok agar dinamika berhitung untuk menentukan anggota kelompok, namun setiap anggota kelompok di beri kesempatan yang sama untuk dapat memasukkan marbles pada media yang telah di tentukan.

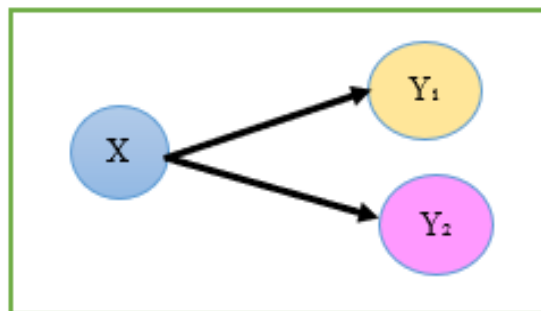
## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest kontrol group. Penelitian ini akan melibatkan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan collaborative melalui permainan rolling marbles. Pengukuran kemampuan kognitif dan motorik halus anak akan dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan skala yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi kepada para pendidik dan pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan pendekatan collaborative melalui permainan sebagai salah satu strategi efektif dalam mengoptimalkan kemampuan kognitif dan motorik halus anak di lingkungan pendidikan.

Pada penelitian ini termasuk dalam *non-equivalent group design* yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana kemandirian dan kerja sama anak-anak diukur melalui kegiatan *pretest* dan *posttest*. Pada kelompok eksperimen saat pembelajarannya menggunakan model pembelajaran sentra dengan kegiatan P5, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode yang masih konvensional.



Gambar 1. Alur Rancangan Penelitian



Gambar 2. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah Kemandirian dan kerja sama sedangkan variabel terikatnya adalah model pembelajaran sentra melalui penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada variabel bebas dilakukan uji instrumen untuk mengukur dan menggambarkan data dari variabel yang diteliti secara tepat, agar dapat mengetahui instrumen penelitian ini valid atau tidak dan dapat mengetahui validitas tiap butir soal menggunakan bantuan software program IBM SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 25 (Bibah et al., 2023). Selain uji instrumen validitas juga reliabilitas juga melakukan analisis tentang statistic data deskripsi, uji prasyarat penelitian (dari uji normalitas dan homogenitas data) dan hasil hipotesa penelitian melalui uji independent sampel t-test. Hasil pengujian hipotesis dan

pembahasan terhadap uji hipotesis diuji secara statistic dengan menggunakan program pengolahan data SPSS. Berikut hasil penelitian yang sudah dilaksanakan;

### Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:363) uji coba instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel. Uji instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel terikat adalah valid atau reliabel, seorang peneliti harus melakukan uji coba terlebih dahulu. Berdasarkan data uji coba tersebut dilakukan Analisa untuk menguji validitas dan reliabilitas. Berikut uji instrumen yang sudah di lakukan ;

### Uji Validitas Instrumen Penelitian

Sugiono (2019) menyatakan bahwa uji validitas merupakan alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang di gunakan dapat untuk mengukur dengan ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran tersebut. Uji validitas pada penelitian ini meliputi;

### Uji Validitas instrumen Kemandirian

Pengujian validasi instrumen kemandirian menggunakan rumus kolerasi *produt moment* dengan menggunakan bantuan komputer SPSS 25.0 yang hasilnya sebagai berikut;

**Tabel 1. Hasil Uji validitas Instrumen Kemandirian**

		Correlations					
		Y001	Y002	Y003	Y004	Y005	TOTAL
Y001	Pearson Correlation	1	.534*	.762**	.657**	.756**	.894**
	Sig. (2-tailed)		.040	<.001	.008	.001	<.001
	N	15	15	15	15	15	15
Y002	Pearson Correlation	.534*	1	.651**	.638*	.663**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.040		.009	.011	.007	<.001
	N	15	15	15	15	15	15
Y003	Pearson Correlation	.762**	.651**	1	.501	.663**	.835**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.009		.057	.007	<.001
	N	15	15	15	15	15	15
Y004	Pearson Correlation	.657**	.638*	.501	1	.734**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.008	.011	.057		.002	<.001
	N	15	15	15	15	15	15
Y005	Pearson Correlation	.756**	.663**	.663**	.734**	1	.883**
	Sig. (2-tailed)	.001	.007	.007	.002		<.001
	N	15	15	15	15	15	15
TOTAL	Pearson Correlation	.894**	.798**	.835**	.839**	.883**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	15	15	15	15	15	15

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 1, dapat diinterpretasikan bahwa untuk uji validitas item variabel kemandirian dapat dilihat dari koefisiensi korelasi nilai r hitung dari tiap item. Nilai r hitung dari tiap item kemudian dibandingkan dengan r tabel. R tabel dapat diketahui melalui taraf signifikansi 0,05 dengan *corrected item-Total Correlation* dan N=15, maka didapat r tabel sebesar 0,5140 (lihat r tabel pada lampiran). Berdasarkan uji validitas di atas, maka diperoleh nilai.

**Tabel 2. Uji Validitas instrumen Kemandirian**

No.	Pernyataan	r- hitung	r- tabel	Keterangan
1.	Anak mengenali kemampuan dan minat/kesukaan diri serta menerima keberadaan dan keunikan diri sendiri	0,894	0,514	Valid
2.	Anak menunjukkan keterampilan dirinya dalam melakukan kegiatan sehari-hari	0,798	0,514	Valid
3.	Anak mampu memilih aktivitas kegiatan yang ingin dilakukan dari beberapa pilihan yang ada.	0,835	0,514	Valid
4.	Anak mengatur diri agar dapat menyelesaikan kegiatannya hingga tuntas.	0,839	0,514	Valid
5.	Anak berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah saat mendapatkan tantangan	0,883	0,514	Valid

Dilihat dari tabel 2 semua r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian variabel Kemandirian valid yang artinya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

### Uji Validitas instrumen Kerja sama

Kriteria pengujian validitas instrumen dengan cara membandingkan r table dengan r hitung. Jika r hitung > r tabel berarti butir soal valid, dan apabila r hitung < r tabel berarti butir soal tidak valid. Perhitungan validitas instrumen penelitian dengan menggunakan bantuan komputer SPSS 22. Untuk penghitungan validitas instrumen digunakan rumus korelasi *product moment*. Berikut adalah hasil uji validasi instrumen kerja sama ;

**Tabel 3. Hasil Uji validitas Instrument Kemandirian Correlations**

		Y201	Y202	Y203	TOTAL
Y201	Pearson Correlation	1	.257	.360	.725**
	Sig. (2-tailed)		.355	.188	.002
	N	15	15	15	15
Y202	Pearson Correlation	.257	1	.570*	.772**
	Sig. (2-tailed)	.355		.027	<,001
	N	15	15	15	15
Y203	Pearson Correlation	.360	.570*	1	.820**
	Sig. (2-tailed)	.188	.027		<,001
	N	15	15	15	15
TOTAL	Pearson Correlation	.725**	.772**	.820**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	<,001	<,001	
	N	15	15	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan uji validitas di atas, maka diperoleh nilai tabel sebagaimana pada tabel 4.

**Tabel 4. Uji Validitas instrumen Kerja sama**

No.	Pernyataan	r- hitung	r- tabel	Keterangan
1.	Anak terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).	0,725	0,514	Valid
2.	Anak Melaksanakan aktivitas bermain sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut.	0,772	0,514	Valid
3.	Anak menunjukkan interaksi positif dan berkolaborasi dengan orang lain	0,820	0,514	Valid

### Uji Reliabilitas

Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji reliabilitas merupakan alat yang di gunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel penelitian. Uji reliabilitas peneliti menggunakan *alpha cronbach's* dengan bantuan program SPSS 22.0 for windows. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, dengan bantuan komputer SPSS 22.0 For windows Evaluation Version. Jika nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,60 maka suatu konstruk atau variabel penelitian dikatakan reliabel untuk dipakai sebagai masukan (input) dalam proses penganalisis data guna menguji hipotesis, dan sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* < dari yang dipersyaratkan yaitu 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

### Uji Realiabilitas Instrumen Kemandirian

Hasil yang diperoleh dari pengujian reliabilitas terhadap instrument Kemandirian dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah sebagaimana pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Realiabilitas Instrumen Kemandirian

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.888	.905	5

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) adalah 0,888  $\geq$  0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen Kemandirian dianggap reliabel untuk dipakai sebagai masukan atau input dalam proses menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian.

### Uji Reliabilitas Instrumen Kerja sama

Pengujian dilakukan dengan uji *Cronbach's Alpha*, seperti yang tertera pada tabel di bawah ini, diperoleh nilai Cronbach's Alpha > 0,6. Diartikan bahwa pernyataan pada kuesioner penelitian adalah reliabel, berikut hasil uji reliabilitas instrumen Kerja sama;

Tabel 6. Uji Realiabilitas Instrumen Kerja sama

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.822	.824	3

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) adalah 0,822  $\geq$  0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen kerja sama dianggap reliabel untuk dipakai sebagai masukan atau input dalam proses menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian.

### Uji Statistik

Uji statistik merupakan salah satu teknik yang umum digunakan dalam analisis data. Dalam analisis data, uji statistik digunakan untuk menguji hipotesis dan menentukan signifikansi hubungan antara variabel. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Tujuan dari pengujian kebutuhan analisis adalah untuk memberikan informasi apakah terdapat penyimpangan atau gangguan pada variabel yang ada. Di bawah ini adalah beberapa tes yang telah dilakukan:

### Uji Normalitas Data

Menurut Sugiyono (2017), Uji Normalitas adalah uji untuk melihat apakah residual yang didapat memiliki distribusi normal. Uji Normalitas ini menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai  $p > 0,05$ , sehingga data berdistribusi normal.

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		15	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.03890035	
Most Extreme Differences	Absolute	.171	
	Positive	.171	
	Negative	-.141	
Test Statistic		.171	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.266	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.255
		Upper Bound	.278

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen diketahui nilai signifikansi 0,266 lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**Tabel 8. Nilai Residual One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		15	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.08012345	
Most Extreme Differences	Absolute	.161	
	Positive	.161	
	Negative	-.091	
Test Statistic		.161	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.362	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.350
		Upper Bound	.375

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Berdasarkan hasil uji normalitas pretest dan postes pada kelompok Kontrol diketahui nilai signifikansi 0,362 lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test. Tujuan utama dari uji homogenitas adalah untuk memastikan bahwa perbedaan dalam hasil pengukuran antara dua atau lebih sampel tidak disebabkan oleh variasi yang signifikan dalam sampel tersebut. Hasil pengukuran Uji homogenitas diterima atau ditolak hipotesis nol berdasarkan nilai p yang dihasilkan.

Jika nilai p lebih besar dari tingkat signifikansi yang dipilih (biasanya 0,05), maka varians antar kelompok adalah homogen. Sebaliknya, jika nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka varians antar kelompok tidak homogen.

Uji Homogenitas digunakan untuk menguji apakah data yang didapat memiliki varians yang sama atau tidak. Data dalam penelitian ini terdiri atas dua kelompok atau kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Variabel Kemandirian  
Tests of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kemandirian	Based on Mean	1.089	1	28	.306
	Based on Median	.483	1	28	.493
	Based on the Median and with adjusted df	.483	1	24.89 1	.494
	Based on trimmed mean	1.071	1	28	.310

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas bahwa variabel kemandirian pada pretest dan pada posttest sebesar 0,306. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 0,306 > 0,05 Nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian dinyatakan homogen.

**Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Variabel Kerja sama  
Tests of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kerja sama	Based on Mean	.338	1	28	.566
	Based on Median	.118	1	28	.734
	Based on the Median and with adjusted df	.118	1	27.304	.734
	Based on trimmed mean	.345	1	28	.562

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas bahwa variabel kerja sama pada pretest dan pada posttest sebesar 0,566. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 0,566 > 0,05 Nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian dinyatakan homogen.

### Uji hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data. Pada penelitian ini Analisis Data Menggunakan *Independent sample t-test* Hasil pengukurannya jika nilai Sig kurang dari tingkat signifikansi yang ditentukan (0,05), maka terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Jika nilai Sig lebih besar dari tingkat signifikansi, maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Melakukan uji-t pada penelitian tentang pengaruh.

Dilakukan pengujian *Independent sample T Test* untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran sentra melalui penerapan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kemandirian dan kerja sama anak usia 5-6 tahun. Adapun hipotesisnya sebagai berikut; a) apabila mean skor *posttes* kelas eksperimen lebih tinggi dari skor *posttest* kelas kontrol, maka treatment yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap perubahan anak, dan b) apabila *uji Independent Sample t test* dengan taraf signifikansi < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan

Berikut merupakan penjabaran hasil uji Independent Sample t-Test :

### Pengujian Hipotesis Pertama (pengaruh model pembelajaran sentra melalui penerapan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kemandirian)

Sebelum melakukan uji *Independent sample T Test* maka terlebih dahulu peneliti harus mengetahui apakah data nilai pretest kemandirian dan posttest kemandirian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dan data itu bisa di lihat dari tabel 11.

Tabel 11. Hasil Rata-rata skor posttest

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Kemandirian	Kelas Eksperimen	15	18.13	1.552	.401
	Kelas Kontrol	15	14.80	1.320	.341

Dari data di atas mean kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas control, dengan begitu bisa dilihat bahwa treatment yang sudah dilakukan berpengaruh pada kemandirian anak. Uji Independent sample t-test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y1, Apabila model pembelajaran sentra melalui penerapan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila berpengaruh terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun maka terlihat hasil *output SPSS* dari nilai Sig. (2-tailed) harus < 0.05

Tabel 12. Hasil Independent Sample T Test pada variabel Kemandirian  
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil Kemandirian	Equal variances assumed	1.089	.306	6.335	28	<,001	<,001	3.333	.526	2.256	4.411
	Equal variances are not assumed.			6.335	27.296	<,001	<,001	3.333	.526	2.254	4.412

Berdasarkan tabel 12 dapat diinterpretasikan bahwa nilai Sig.(2-Tailed) yang muncul ialah <0.001 yang berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pembelajaran secara biasa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Sentra. Hal ini didasari bahwa nilai Sig. (2-Tailed) yakni <0.001 < 0.05.

### Pengujian Hipotesis Kedua (pengaruh model pembelajaran sentra melalui penerapan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kerja sama)

Sebelum melakukan uji *Independent sample T Test* maka terlebih dahulu peneliti harus mengetahui apakah data nilai pretest kerja sama dan posttest kerja sama berdistribusi normal atau tidak. Data tersebut bisa di lihat dari tabel 13.

Tabel 13. Hasil Rata-rata skor posttest kelas Eksperimen dan Kontrol pada variabel Kerja sama

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Kerja sama	Kls Eks	15	10.33	1.543	.398
	Kls Kontrol	15	8.60	1.639	.423

Dari data di atas mean kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas control, dengan begitu bisa dilihat bahwa treatment yang sudah dilakukan terdapat perbedaan pada kedua kelas

tersebut dan berpengaruh kemandirian anak. Uji Independent sample t-test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y2. Apabila model pembelajaran sentra melalui penerapan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila berpengaruh terhadap kerja sama anak usia 4-5 tahun maka terlihat hasil *output SPSS* dari nilai *Sig. (2-tailed)* harus < 0.05.

**Tabel 14. Hasil Independent Sample T Test pada variabel Kerja sama**

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil Kerja sama	Equal variances assumed	.050	.825	3.353	28	.001	.002	1.867	.557	.726	3.007
	Equal variances are not assumed.			3.353	27.983	.001	.002	1.867	.557	.726	3.007

Berdasarkan tabel 14 dapat diinterpretasikan bahwa nilai *Sig.(2-Tailed)* yang muncul ialah 0,002 yang berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pembelajaran secara biasa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Sentra. Hal ini didasari bahwa nilai *Sig. (2-Tailed)* yakni  $0.002 < 0.05$ .

## Pembahasan

### Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Melalui Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kemandirian Anak usia 5-6 Tahun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran sentra melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila secara signifikan meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun. Anak-anak yang terlibat dalam proyek menunjukkan peningkatan inisiatif, kemampuan mengambil keputusan, dan keterampilan menyelesaikan tugas secara mandiri dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil uji independen samples t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kemandirian antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran sentra melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran sentra melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun. Anak-anak yang terlibat dalam proyek ini menunjukkan peningkatan dalam hal inisiatif, kemampuan membuat keputusan, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Ini dikuatkan dengan artikel yang ditulis Nova (2023) anak-anak dalam proyek nyata memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif, menggunakan kreativitas mereka, mencapai hasil yang efektif, dan merasa senang. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan konteks nyata yang relevan dengan kehidupan anak, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat dan mengambil inisiatif. Anak-anak terlibat dalam aktivitas yang menuntut mereka untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan memecahkan masalah, yang semuanya mendukung perkembangan kemandirian. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing anak-anak, bukan sebagai pemberi instruksi utama. Hal ini mendorong anak untuk lebih mandiri dalam belajar.

Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan, terbukti bahwa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki rata-rata kemandirian yang setara. Hal ini terbukti dengan kemandirian anak pada kelas kontrol dengan rata-rata nilai kemampuan sebesar 12,625 dan kelas eksperimen 12,875. Uji normalitas dan homogenitas juga dilakukan sebelum dilakukan uji analisa penelitian. Berdasarkan uji prasyarat ditemukan bahwa hasil uji normalitas data pretest kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bandingan data yang berdistribusi pada kelas kontrol dan eksperimen apakah berdistribusi normal atau tidak. Data yang dihasilkan pada kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi 0.362 dan kelas eksperimen 0.266. kedua nilai signifikansi tersebut sudah emenuhi kriteria batas normalitas data 5% yakni apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. setelah data normal, peneliti melakukan uji homogenitas dan menunjukkan bahwa data pretest kemandirian bersifat homogen artinya dalam kemampuan yang setara. Pada kelas kontrol yakni bahwa nilai Sig. yang didapatkan pada kemandirian anak baik pada kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan nilai sebesar 0.306 yang berarti taraf signifikansi  $> 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Kemandirian anak pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi homogen atau dapat dikatakan sampel kelas kontrol dan eksperimen berasal dari kemampuan awal yang setara atau homogen.

Menurut Nurhayati(2011) Kemandirian merupakan kemampuan psikososial yang didalamnya meliputi kebebasan untuk melakukan sesuatu dan tidak bergantung pada kemampuan orang lain serta tidak terpengaruh oleh lingkungannya dan mempunyai kebebasan mengatur kebutuhannya sendiri(Riadi, 2020). Menanamkan nilai kemandirian pada anak usia dini sangatlah penting sebagai peletak dasar karakter anak nantinya. Pada era globalisasi banyak sekali pergeseran nilai karakter pada anak usia dini dari nilai kemandirian menjadi individualisme. Oleh karena itu, menanamkan nilai kemandirian pada anak usia dini harus menggunakan berbagai cara yang nantinya nilai kemandirian ini akan melekat pada anak hingga dewasa. Dari berbagai metode atau cara yang bisa digunakan, sistem among (asah, asih, asuh) dapat menjadi solusi dalam menanamkan nilai kemandirian dimana sistem among ini menggunakan pendekatan bimbingan atau pendampingan, rasa kasih sayang, dan motivasi. (Wahyuningsih et al., n.d.)

### **Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Melalui Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap kerja sama Anak usia 5-6 Tahun**

Model pembelajaran sentra adalah metode pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran aktif di mana anak-anak terlibat dalam berbagai kegiatan yang disusun dalam sentra-sentra (pusat kegiatan) tertentu. Membantu anak-anak mengembangkan berbagai keterampilan melalui pendekatan bermain dan bekerja dalam kelompok kecil. Kegiatan proyek yang dirancang untuk meningkatkan kerja sama, seperti bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tertentu, bermain permainan yang membutuhkan kerja sama, atau membuat proyek seni bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran sentra melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila secara signifikan meningkatkan kerja sama anak usia 5-6 tahun. Ini terbukti Anak mampu bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang). Anak Melaksanakan aktivitas bermain sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut. Dan Anak menunjukkan interaksi positif dan berkolaborasi dengan orang lain, Kemampuan untuk bekerja sama adalah keterampilan penting yang mendukung keberhasilan akademik dan social anak usia dini ini dikuatkan oleh Rahma (2021) Yang menyatakan bahwa kemampuan kerja sama anak dengan teman sekelompok dapat berinteraksi, dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan dapat saling membantu teman sekelompok yang mengalami kesulitan.

Output SPSS memunculkan bahwa terdapat selisih rata-rata yang cukup jauh antara rata-rata rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni sebesar 1.125 Maka pada proses perlakuan terdapat perbedaan hasil antara pembelajaran secara biasa pada kelas kontrol dan pembelajaran melalui penerapan P5 pada kelas eksperimen. Selain itu, nilai Sig. (2-Tailed) yang muncul ialah 0.002 yang berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pembelajaran secara biasa dengan model pembelajaran melalui penerapan P5. Hal ini didasari bahwa nilai Sig. (2-Tailed) yakni  $0.002 < 0.05$ . Dasar pengambilan keputusan tersebut menjadi kunci bahwa terdapat perbedaan hasil pembelajaran antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selain itu pada output nilai t hitung juga muncul 0,894 yang berarti  $> t$  tabel. Dasar pengambilan keputusan ialah apabila t hitung  $> t$  tabel, disini muncul output 0,894  $>$

0,514. apabila nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen (Susanti & Sholihah, 2021).

Menurut Apriono (2011) menjelaskan kemampuan kerja sama dapat diartikan sebagai kemampuan yang dilakukan oleh beberapa siswa untuk saling membantu satu sama lain sehingga tampak kebersamaan dan kekompakan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Hurlock (dalam Fauziddin, 2016), kemampuan bekerja sama merupakan salah satu kemampuan dalam pola prilakusosial. Semakin banyak kesempatan yang anak miliki untuk melakukan dan menyelesaikan suatu hal bersama-sama, maka semakin cepat anak belajar melakukan pekerjaan dengan cara bekerja sama.

Pentingnya kerja sama bagi anak usia dini adalah melatih kepekaan anak, melatih kemampuan anak untuk berkomunikasi, melatih anak untuk menjalin suatu hubungan dan melatih anak untuk dapat menghargai orang lain. Kemampuan kerja sama merupakan kemampuan berkomunikasi, bertanggung jawab, saling tolong-menolong, menyelesaikan tugas bersama-sama untuk kepentingan bersama. Kemampuan kerja sama penting distimulasi sejak dini, dengan bekerja sama anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional seperti bagaimana cara anak bisa berbagi, saling membantu, berinteraksi dan komunikasi dengan teman sebaya, menyelesaikan masalah dalam kelompok dan bertanggung jawab (Magta et al., 2019).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran hasil dan pembahasan data di atas, maka dapat diambil dua kesimpulan diantaranya yakni : Penerapan model pembelajaran sentra melalui penerapan P5 memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun. Hal ini terlihat dari hasil uji independent sample  $t$ -test yang menunjukkan nilai Sig. (2-Tailed) sebesar 0.001 yang merupakan nilai signifikansi lebih kecil dari 5%. Selain itu nilai  $t$  hitung menunjukkan lebih besar dari  $t$  tabel yakni  $0,894 > 0,514$ . Penerapan model pembelajaran sentra melalui penerapan P5 memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kerja sama anak usia 5-6 tahun. Hal ini terlihat dari hasil uji independent sample  $t$ -test yang menunjukkan nilai Sig. (2-Tailed) sebesar 0.002 yang merupakan nilai signifikansi lebih kecil dari 5%. Selain itu nilai  $t$  hitung menunjukkan lebih besar dari  $t$  tabel yakni  $0,820 > 0,514$ .

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Bibah, H., Maulidiyah, E. C., Fitri, R., & Mas'udah, M. (2023). Penggunaan Metode Hypnoteaching Menggunakan Permainan Kartu Hebat Terhadap Kemampuan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 93-115. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v2i2.689>
- Dahlia, H., Muadin, A., & Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, U. (2023). Implementasi Pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Belia Binuang dan TK Handayani III Penajam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 2987-2812. <https://doi.org/10.47766/ahdaf.v1i1.1469>
- Fitri, R., Komalasari, D., Widayanti, M. D., Paud, P. G., & Surabaya, U. N. (n.d.). *Pelatihan Pengasuhan Anak Usia Dini Untuk Caretaker Daycare Di Kecamatan Lidah Wetan*.
- Greenberg, M. T., Weissberg, R. P., O'Brien, M. U., Zins, J. E., Fredericks, L., Resnik, H., & Elias, M. J. (2003). Enhancing School-Based Prevention and Youth Development Through Coordinated Social, Emotional, and Academic Learning. *American Psychologist*, 58(6-7), 466-474. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.58.6-7.466>
- Hasibuan, R., Fitri, R., Maureen, I. Y., Pratiwi, A. (n.d.). *Penyusunan Kurikulum Operasional Pada Satuan Paud Berbasis Kurikulum Merdeka*. Penyusunan Kurikulum Operasional.
- Hayati, N., & Da'watul Choir, U. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Beyond Centers And Circle Time Untuk Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39-53. <https://doi.org/10.32665/abata.v1i1.238>
- Istim, N., Hendratno, H., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Loose Part Bahan Plastik terhadap Perkembangan Bahasa dan Fisik Motorik pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8572-8584. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3793>
- Johnson, D. W. (2010). Social Interdependence: Interrelationships among Theory, Research, and Practice. *American Psychologist*, 58(11), 934-945. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.58.11.934>

- Kak Zepe. (2022, December 13). *Mengajarkan Kerja Sama kepada Anak? Ternyata Mudah Sekali*. Educa Studio. <https://www.educastudio.com/news/mengajarkan-kerja-sama-kepada-anak-ternyata-mudah-sekali>
- Khadijah, K., Arlina, A., Hardianti, R. W., & Maisarah, M. (2021). Model Pembelajaran Bank Street dan Sentra, serta Pengaruhnya terhadap Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1960–1972. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1054>
- Kristanto, W., & Syaiful Bachri, B. (n.d.). *International Journal of Educational Research Review Developing Short Movie for Increase Character of Patriotism in Childhood*. [www.ijere.com](http://www.ijere.com)
- Magta, M., Ujjanti, P. R., & Permatasari, E. D. (2019). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerja Sama Anak Kelompok A. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2).
- Riadi, M. (2020, June 25). *Kemandirian (Pengertian, Aspek, Jenis, Ciri, Tingkatan dan Faktor yang Mempengaruhi)*. Kajian Pustaka. <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/kemandirian-pengertian-aspek-jenis-ciri.html>
- Wahyuningsih, S., Dewi, N. K., & Hafidah, R. (n.d.). *Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Konsep Sistem Among (Asah, Asih, Asuh)*.